

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Muhamad Romdon¹, Maulida Aulia Rahman², Rakhmi Rakhmanissa Budhiningsih³, Lutfi Asyari⁴, Karantiano S Putra⁵

Institut Pendidikan Indonesia Garut12345
maulida@institutpendidikan.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

The increasing phenomenon of deviant behavior among elementary school students has become a problem in the formation of student character. This research is quantitative research. The sample from this research was class V at SDN 2 Haruman Leles, totaling 30 students. Data collection techniques in this research used questionnaires and documentation. Data analysis techniques in this research include normality tests, homogeneity tests, linearity tests using the SPSS version 22 for Windows program. Based on the results of research and data analysis regarding the influence of parenting patterns on the character formation of class V children at SDN 2 Haruman Leles, the calculated F value was $4.569 > F$ table 4.20, meaning that rejecting H_0 was rejected and H_a was accepted, with an influence of 33%. And it has a regression value of 0.007 so it has the influence of parental parenting on character. It can be concluded that there is an influence of parental parenting on the character formation of students at SDN 2 Haruman Leles.

Keywords: Parenting Patterns, Character, Students [10pt]

Abstrak

Meningkatkannya fenomena perilaku menyimpang dikalangan siswa sekolah dasar menjadi sebuah permasalahan dalam pembentukan karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa. Kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dari penelitian ini kelas V di SDN 2 Haruman Leles yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas menggunakan program SPSS versi 22 for windows. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SDN 2 Haruman Leles, diperoleh nilai nilai F hitung $4,569 > F$ tabel 4,20 artinya menolak H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan memiliki pengaruh sebesar 33%. Serta memiliki nilai regresi sebesar 0,007 sehingga memiliki pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter. Sehingga didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa SDN 2 Haruman Leles.

Kata kunci: Pola Asuh Orangtua, Karakter, Siswa



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek fundamental dalam pembangunan generasi muda, terutama di tengah tantangan globalisasi dan disrupsi nilai yang semakin kompleks. Karakter yang kuat seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati, merupakan landasan penting bagi keberhasilan siswa dalam kehidupan akademik maupun sosial (Rohendi, 2016). Dalam konteks ini, keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak memiliki peran krusial dalam membentuk karakter tersebut (Muhibbah & Kurniawan, 2023).

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenali seorang anak sejak ia dilahirkan. Menurut Hadian et al. (2022) menyatakan “Keluarga menjadi wadah pendidikan utama bagi anak dalam menentukan karakter yang akan menentukan kepribadiannya agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya”. Sehingga keluarga merupakan pendidikan yang pertama dimiliki oleh anak terutama dalam hal karakter dan pembentukan kepribadian anak. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang paling penting bagi setiap anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya (Ramdan & Fauziah, 2019). Karena pendidikan yang diberikan orang tua pada masa-masa pertumbuhan anak akan terbawa hingga ia dewasa.

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan pada waktu kecil akan terbiasa juga di waktu dewasa nanti. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang kurang berhasil bahkan gagal dalam mendidik seorang anak. Sehingga banyak orang tua yang menitipkan anaknya dilembaga-lembaga pendidikan demi terwujudnya keinginan orang tua tersebut, yaitu menjadikan anak-anaknya menjadi pribadi yang berkarakter. Sehingga pada akhirnya banyak orang tua yang merasa tugas dan tanggungjawabnya dalam mendidik seorang anak itu berkurang, bahkan tidak sedikit orang tua yang memberatkan dan menumpahkan semua tanggungjawabnya dalam mendidik anak kepada guru-guru di sekolah.

Namun pada faktanya banyak seorang anak yang melakukan perbuatan-perbuatan menyimpang seperti membully, berkata kasar, berperilaku tidak sopan, bahkan sampai kepada melakukan tindakantindakan kejahatan lainnya yang ditujukan kepada teman-temannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membentuk kepribadian seorang anak tidaklah mudah, harus adanya kerjasama yang baik antara pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, hendaknya orang tua lebih berhati-hati lagi dalam mendidik seorang anak. Orang tua harus bisa mengontrol dan mengawasi terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh anak, serta membimbing dan mengarahkannya kepada hal-hal yang mengandung nilai positif, agar anak tidak salah arah dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Selain mengawasi dan memberikan arahan orang tua juga harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya dengan membiasakan bertingkah laku dan bertutur kata yang baik dan sopan, agar anak termotivasi untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 2 Haruman Leles pada bulan Juli 2024 diperoleh informasi bahwa anak memiliki etika yang baik dan 60 persen memiliki etika yang kurang baik hal ini dipengaruhi oleh 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, namun dari keduanya faktor internal atau dari keluarga yang broken home sehingga anak kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak memiliki tingkah laku dan bertutur kata yang kurang baik. Keadaan ini didukung oleh pernyataan Sulastri & Hariyanti (2020) menyatakan bahwa “Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak”. Dengan demikian faktor internal memberikan pengaruh yang lebih daripada faktor eksternal, anak adalah peniru yang baik, mereka akan mereplikasi apapun yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Jika orang tua dan guru memperlakukan mereka dengan keras, maka anak akan tercetak 3 berkepribadian keras dan kemungkinan besar mereka akan mempraktikannya dalam situasi bullying serta anak-anak yang sering berbicara kasar.

Perilaku-perilaku yang menyimpang tersebut berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa, termasuk pola asuh orang tua. Jenis pola asuh yang digunakan orang tua akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Sebagai contoh penggunaan pola asuh demokratis lebih efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar (Safitri, 2020) Selain itu juga latar belakang orang tua dari anak-anak tersebut mempengaruhi dalam penerapan pola asuh anak, dimana ternyata adanya pekerjaan orang tua yang berbeda-beda seperti pedagang, pegawai, buruh, wiraswasta, dan lain sebagainya. Sejalan yang dikatakan oleh (Nurlaela et al., 2020) menyatakan bahwa "Pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap kegiatan sosial ekonomi keluarga, yang akan berdampak terhadap perkembangan anak". Oleh karenanya banyak perbedaan dalam pola asuh yang dilakukan dan diterapkan oleh para orang tua terhadap anaknya. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari pembentukan karakter anak yang dilakukan orang tua serta mengetahui apakah pola asuh menjadi faktor utama baik buruknya karakter anak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa kelas V di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan design ex-post facto. Subjek pada penelitian ini yakni siswa kelas V sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang syarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan (Djollong, 2014). Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain ex-post facto, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi (Sappaile, 2010). Teknik pengambilan data melalui kuesioner yang mengacu pada indikator pola asuh yakni (1) otoriter; (2) permisif; (3) demokratis; dan (4) abai, serta mengacu pada indikator yang berfokus pada lima pembentukan karakter yaitu (1) religious; (2) disiplin; (3) tanggung jawab; (4) jujur; dan (5) tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner berupa angket dan dokumentasi. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, total sampling adalah teknik pengambilan sampel 30 dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel yakni siswa juga orang tua siswa. Alasan mengambil total sampling karena menurut sugiyono (2018) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Adapun Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pola asuh orang tua dan angket pembentukan karakter siswa yang sudah melalui uji validitas dan reabilitas kusioner. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji regresi sederhana untuk menjawab hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskripsi ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data dari masing-masing variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hasil dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket

Data	Pola Asuh Orang Tua	Karakter
Banyak Sampel	30	30
Nilai Minimum	23	12
Nilai Maximum	43	35
Range	20	23
Sum	1110	834
Mean	37	27,8
Standar Deviasi	4,127	4,405

Data mengenai pola asuh orang tua dan karakter siswa dalam penelitian ini diperoleh dengan skala yang dijawab oleh siswa kelas V SDN 2 Haruman dengan 20 butir pernyataan pola asuh orangtua dan 10 pernyataan karakter siswa yang diberikan kepada 30 responden. Pemberian skor menggunakan skala likert masing-masing skor penilaian 1 sampai 5. Hasil angket pola asuh orangtua mendapatkan nilai terkecil yaitu 23 dan nilai terbesar yaitu 43 sehingga memiliki rentang nilai atau range yaitu 20. Total dari nilai angket pola asuh adalah 1.110 dengan rata-rata atau mean yaitu 37 dan simpangan baku atau standar deviasi yaitu 4,127. Hasil angket karakter siswa mendapatkan nilai terkecil yaitu 12 dan nilai terbesar yaitu 35 sehingga memiliki rentang nilai atau range yaitu 23. Total dari nilai angket pola asuh adalah 834 dengan rata-rata atau mean yaitu 27,8 dan simpangan baku atau standar deviasi yaitu 4,405.

Tabel 1.Deskripsi Angket Pola Asuh Orang Tua

Data	Otoriter	Permisif	Demokratis	Abai
Banyak Sampel	30	30	30	30
Nilai Minimum	5	6	6	6
Nilai Maximum	11	12	10	12
Range	6	6	4	6
Sum	283	280	281	266
Mean	9,43	9,33	9,37	8,67
Standar Deviasi	1,331	1,348	1,189	1,383

Berdasarkan hasil angket pola asuh orang tua dibagi menjadi sub variabel yaitu otoriter, permisif, demokratis dan abai. Hasil angket sub variabel otoriter mendapatkan nilai terkecil yaitu 5 dan nilai terbesar yaitu 11 sehingga memiliki rentang nilai atau range yaitu 6. Total dari nilai angket pola asuh otoriter adalah 283 dengan rata-rata atau mean yaitu 9,43 dan simpangan baku atau standar deviasi yaitu 1,331. Hasil angket sub variabel permisif mendapatkan nilai terkecil yaitu 6 dan nilai terbesar yaitu 12 sehingga memiliki rentang nilai atau range yaitu 6. Total dari nilai angket pola asuh permisif adalah 280 dengan rata-rata atau mean yaitu 9,33 dan simpangan baku atau standar deviasi yaitu 1,348. Hasil angket sub variabel demokratis mendapatkan nilai terkecil yaitu 6 dan nilai terbesar yaitu 10 sehingga memiliki rentang nilai atau range yaitu 4. Total dari nilai angket pola asuh demokratis adalah 281 dengan rata-rata atau mean yaitu 9,37 dan simpangan baku atau standar deviasi yaitu 1,189. Hasil angket sub variabel abai mendapatkan nilai terkecil yaitu 6 dan nilai terbesar yaitu 12 sehingga memiliki rentang nilai atau range yaitu 6. Total dari nilai angket pola asuh abai adalah 266 dengan rata-rata atau mean yaitu 8,67 dan simpangan baku atau standar deviasi yaitu 1,383.

Tabel 3.Deskripsi Angket Karakter Anak

Data	Religius	Disiplin	Tanggung Jawab	Jujur	Demokratis
Banyak Sampel	30	30	30	30	30
Nilai Minimum	2	2	3	2	2
Nilai Maximum	8	8	8	8	8
Range	6	6	5	6	6
Sum	175	166	174	163	153
Mean	5,83	5,53	5,80	5,43	5,20
Standar Deviasi	1,234	1,306	1,562	1,406	1,400

Dari hasil angket karakter dibagi menjadi beberapa sub variabel yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur dan demokratis. Hasil angket sub variabel religius mendapatkan nilai terkecil yaitu 2 dan nilai terbesar yaitu 8 sehingga memiliki rentang nilai atau range yaitu 6. Total dari nilai angket karakter religius adalah 175 dengan rata-rata atau mean yaitu 5,83 dan simpangan baku atau standar deviasi yaitu 1,234. Hasil angket sub variabel disiplin mendapatkan nilai terkecil yaitu 2 dan nilai terbesar yaitu 8 sehingga memiliki rentang nilai atau range yaitu 6. Total dari nilai angket karakter disiplin adalah 166 dengan rata-rata atau mean yaitu 5,53 dan simpangan baku atau standar deviasi yaitu 1,306. Hasil angket sub variabel tanggung jawab mendapatkan nilai terkecil yaitu 3 dan nilai terbesar yaitu 8 sehingga memiliki rentang nilai atau range yaitu 5. Total dari nilai angket karakter tanggung jawab adalah 174 dengan rata-rata atau mean yaitu 5,80 dan simpangan baku atau standar deviasi yaitu 1,562. Hasil angket sub variabel jujur mendapatkan nilai terkecil yaitu 2 dan nilai terbesar yaitu 8 sehingga memiliki rentang nilai atau range yaitu 6. Total dari nilai angket karakter jujur adalah 163 dengan rata-rata atau mean yaitu 5,43 dan simpangan baku atau standar deviasi yaitu 1,406. Hasil angket sub variabel 35 demokratis mendapatkan nilai terkecil yaitu 2 dan nilai terbesar yaitu 8 sehingga memiliki rentang nilai atau range yaitu 6. Total dari nilai angket karakter demokratis adalah 153 dengan rata-rata atau mean yaitu 5,20 dan simpangan baku atau standar deviasi yaitu 1,400. Setelah itu dilakukan beragam pengujian terhadap hasil angket yang diperoleh dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.Hasil Pengujian atau Analisis Data

No.	Pengujian	Hasil	Keterangan
1	Normalitas	0,246	Normal
2	Homogenitas	0,094	Homogen
3	Regresi	0,007	Terdapat Pengaruh

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 30 responden, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Dari hasil angket tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan realibilitas data sehingga dapat dihasilkan bahwa angket pola asuh orang tua dan karakter. Kemudian setelah itu dilakukan uji normalitas untuk karakter sebesar 0,246 dan nilai sign untuk pola asuh orangtua sebesar 0,187 sehingga data kedua angket tersebut adalah normal. Dalam uji homogenitas dapat ditemukan hasil yaitu 0,94 sehingga data bersifat homogen. Setelah ditemukan bahwa data bersifat valid dan realibel serta memiliki normalitas dan homogenitas maka dilakukan uji lanjutan yaitu regresi linear. Hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh sebesar 33% terhadap pembentukan karakter siswa SDN 2 Haruman. Serta memiliki nilai regresi sebesar 0,007 sehingga memiliki pengaruh antara keseluruhan pola asuh orang tua terhadap semua karakter.

Bertemali dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Temun tersebut sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya peran keluarga, pola khusus, dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai karakter anak sejak usia dini. Sejalan dengan penelitian Nafisah & Basuki (2023) yang mengemukakan bahwa peran pola asuh demokratis memiliki korelasi positif terhadap perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin pada siswa sekolah dasar. Dalam konteks ini orang tua yang menerapkan pola komunikasi terbuka dan mendukung kemandirian anak cenderung menghasilkan yang lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah maupun tugas di rumah. Tidak hanya itu, pola asuh demokratis juga mampu membangun karakter siswa di sekolah dasar untuk memerangi tindakan *bullying* (Urvita et al., 2021).

Penelitian dari Prastyawati et al. (2021) mengemukakan bahwa pola asuh otoriter berdampak negatif terhadap pembentukan karakter percaya diri dan keterampilan sosial siswa. Anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter lebih cenderung pasif dan kurang berani berpendapat di lingkungan sekolah karena takut melakukan kesalahan sedangkan pola asuh permisif menghasilkan anak yang cenderung tidak disiplin dan sulit mengendalikan emosi. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Prastyawati et al. (2021) yang mengemukakan bahwa siswa yang diasuh secara permisif mengalami kesulitan dalam mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab, karena minimnya batasan dan arahan dari orang tua. Dalam hal ini, karakter siswa cenderung berkembang tanpa kontrol.

Selain itu, Nuraeni & Lubis (2022) yang mengkaji mengenai hubungan pola asuh orang tua dan nilai karakter religius pada siswa SD yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan agama anak di rumah memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter priritual dan moral anak di sekolah. Penelitian lain juga oleh Elminah et al. (2022) yang mendukung pandangan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan menerapkan pola asuh demokratis sangat berperan dalam membentuk karakter sosial siswa, seperti empati, gotong royomh, dan toleransi. Ini membuktikan bahwa aspek afektif dari pola asuh memiliki kontribusi besar terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Prabowo et al. (2020) menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa tidak hanya tergantung pada program pendidikan karakter di sekolah, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh konsistensi pola asuh orang tua di rumah. Hal ini menekankan kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam membentuk karakter siswa secara utuh

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua yakni pola asuh demokratis yang bisa berpengaruh terhadap karakter positif seperti tanggung jawab, jujur dan disiplin, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif cenderung berdampak negative terhadap perkembangan karakter siswa. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat menentukan arah perkembangan kepribadian anak. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan khususnya terhadap pembentukan karakter pada anak baik di rumah ataupun di sekolah. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Djollong, A. F. (2014). *Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif*. *ISTIQRRA*.

- Elminah, Hesrawati, E. D., & Syafwanti. (2022). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 240–246.
- Muhibbah, U., & Kurniawan, M. I. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(3), 974–985.
- Nafisah, I. L., & Basuki, D. D. (2023). Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Anak Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 272–282. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.545>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Nurlaela, L. S., Pratomo, H. W., & Araniri, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 226–241.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207.
- Prastyawati, T., Aji, S. D., & Soraya, J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPS*.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *Eduhumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1).
- Safitri, K. (2020). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264–271.
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep penelitian ex-post facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–16.
- Sulastri, N. M., & Hariyanti, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Kelompok B Di Paud Taman Bangsa Gegutu. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- Urvita, R., Nugrahini, W. A., Yuana, P., Membangun, W. :, Siswa, K., Dasar, S., Harmilasari, M., Wati, P. Y., Slamet, U., & Surakarta, R. (2021). **MEMBANGUN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI POLA ASUH ORANG TUA UNTUK PERANGI TINDAKAN BULLYING** (Vol. 13, Issue 2).